



PESAN UNTUK PEMERINTAH

Mengoordinasi Perlindungan Anak selama tanggap COVID-19

Pesan Keseluruhan

COVID-19 adalah darurat kesehatan masyarakat dengan berbagai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap perlindungan, kesejahteraan, dan perkembangan anak baik jangka pendek dan panjang. Sebagai contoh, penutupan sekolah, pengurangan, dan berkurangnya ketahanan pangan dan pendapatan keluarga menjadi risiko yang mengancam hidup anak-anak, termasuk terpapar akan kekerasan, eksploitasi, pelecehan, terpisah dari keluarga dan mekanisme perjuangan keluarga yang berbahaya, seperti pernikahan anak dan memperkerjakan anak-anak yang berbahaya.

Oleh karena itu, Intervensi terhadap Perlindungan Anak adalah penyelamat bagi anak-anak. Rencana kesiapan dan penanggulangan COVID-19 harus memasukkan layanan perlindungan bagi anak-anak yang paling rentan dan memastikan intervensi perlindungan hidup anak-anak tersedia dan bisa diakses oleh anak-anak serta keluarga mereka.

Melibatkan pendekatan oleh pemerintah yang menyeluruh dan berkoordinasi dengan kementerian terkait sangatlah penting untuk memastikan pendekatan multi-sektoral yang komprehensif yang memastikan seluruh aspek hidup anak-anak terlindungi.

Segala tindakan perlindungan anak dalam penanggulangan COVID-19 harus: konsisten dengan [Standar Minimal untuk Perlindungan Anak dalam Tindakan Kemanusiaan](#); melibatkan partisipasi anak; dan memperhitungkan ke-inklusifan, jenis kelamin, usia, disabilitas, dan faktor-faktor lainnya.

Perlindungan dari Eksploitasi dan Pelecehan Seksual (PEPS) harus dipadukan ke dalam penanggulangan COVID-19, termasuk jaminan akan akses semua pelayanan dan jalur pelaporan yang rahasia, dan ramah anak. Untuk detail lebih lanjut, lihat [catatan Teknis Sementara IASC terhadap PEPS](#) selama penanggulangan COVID-19.

RISIKO TIDAK MEMPRIORITASKAN INTERVENSI PERLINDUNGAN ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19

- Kasus perlindungan anak-anak yang berisiko tinggi dibiarkan tanpa ada tanggapan atau rencana lanjutan.
- Kasus baru perlindungan anak tidak diurus atau dirujuk dengan baik.
- Risiko perlindungan anak yang seringkali tersembunyi, seperti pelecehan seksual, kekerasan fisik, atau pengabaian, akan terlewat tanpa ada staf yang bertugas khusus yang menindaklanjuti dan memantau secara teratur.
- Anak-anak yang berisiko lainnya, seperti yang hidup di jalanan, terpisah karena penyakit dalam keluarga atau karena tindakan COVID-19 seperti karantina atau pembatasan bepergian.
- Dana masyarakat untuk pelayanan sosial dipotong dan akses terhadap pelayanan berkurang secara signifikan (contohnya pelayanan yang tidak menyesuaikan dengan dukungan jarak jauh bagi anak-anak yang terkurung di rumah).

Pesan Khusus

1. Utamakan Perlindungan Anak

- Pemerintah harus mengelompokkan dan menyediakan pekerja layanan sosial sebagai staf penting selama wabah COVID-19, sehingga mereka bisa terus memberikan dukungan penyelamatan hidup anak-anak dan keluarga.
- Menyesuaikan program yang telah ada berdasarkan pada kendala akses, contohnya penguatan saluran bantuan anak, pesan radio, membentuk pelaporan masuk secara jarak jauh bagi anak-anak yang riskan terkena kasus, dll.
- Mengutamakan layanan perlindungan anak, termasuk dukungan kesehatan mental dan psikososial, manajemen kasus, layanan perawatan alternatif dan pemantauan, serta layanan esensial lainnya agar layanan vital tersebut tetap tersedia.
- Mendukung pekerja sosial perlindungan anak untuk menjaga dan menyesuaikan dukungan

bagi anak-anak dan keluarga dengan risiko kekerasan, pelecehan dan eksploitasi tinggi. Mengutamakan kasus berdasarkan tingkat risiko (contoh, tinggi, sedang, dan rendah) dan menentukan tindak lanjutnya yang sesuai untuk setiap tingkat risiko. [Lihat halaman dua contoh panduan Manajemen Kasus Perlindungan Anak COVID-19 di Lebanon](#). *Panduan manajemen kasus tingkat global akan segera tersedia.*

- Bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil dan sektor swasta untuk menutup kesenjangan dalam pendanaan pekerja pelayanan sosial
- Dengan menyediakan platform koordinasi, otoritas yang berwenang dan kementerian terkait harus bekerja dengan narahubung organisasi dan institusi di level yang berbeda-beda untuk memaksimalkan sumber daya kolektif serta meningkatkan efisiensi dan kualitas penanggulangan secara keseluruhan.

2. Anak-anak Berisiko dalam Karantina atau Isolasi

- Menerapkan protokol serta rencana untuk isolasi dan karantina anak yang sakit akan memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan jasmani dan psikologisnya selama COVID-19. Mendukung protokol yang mengizinkan orangtua untuk tinggal bersama anaknya yang sakit kapan pun dimungkinkan.
- Saat orang tua dan anak dipisahkan sementara dari wali utama, dukung komunikasi rutin melalui telepon, video, pesan, dsb.

- Memastikan pilihan perawatan alternatif berdasarkan kekeluargaan bagi anak yang walinya dikarantina, dengan perawatan sementara non kekeluargaan (misalnya kelompok rumah kecil atau pusat perawatan sementara) sebagai upaya terakhir.
- Memastikan anak yang merawat/ tinggal dengan wali lanjut usia atau wali dengan penyakit parah atau disabilitas diutamakan untuk diberikan bantuan segera.

3. Kesehatan dan Kesejahteraan Staf

- Menyediakan alat pelindung diri dan pelatihan mitigasi risiko untuk para pekerja sosial sehingga mereka terus bisa memberikan pelayanan esensial dengan aman, dalam mendukung pelayanan dan perlindungan anak di masyarakat.
- Menempatkan dengan benar panduan Infeksi, Pencegahan dan Kontrol (IPK) bagi pekerja sosial untuk memastikan kesehatan dan keamanan anak-anak/wali, pekerja sosial, dan komunitas sukarelawan.
- Memperkenalkan cara menciptakan jaringan baru atau ruang virtual sehingga pekerja sosial dapat mengakses informasi, berkomunikasi dengan sesamanya dan jaringan pendukung lainnya serta menyediakan teknologi dan peralatan yang diperlukan untuk melakukannya.

4. Kerja Sama Multi Sektoral

- Mempromosikan pesan yang konsisten dan akurat tentang COVID-19 dan cara mitigasi risiko pada anak (misalnya mengangkat pesan pola asuh dan penanggulangan yang positif, bagaimana caranya mengurangi risiko pemisahan keluarga, dll.) dengan mengoordinasi pesan antara perlindungan anak, kekerasan berdasar jenis kelamin, kesehatan mental, dan pelaku kesehatan.
- Memperbarui dan menguatkan jalur rujukan multi sektoral untuk mencerminkan dukungan kesehatan, pendidikan, kesehatan mental dan psikososial dan layanan lain yang terbaru atau telah disesuaikan

Hak Cipta Foto Sampul:

© UNICEF/UN0339412/Frank Dejongh

April 2020

Pertukaran dan Pembelajaran

Pembelajaran dari negara Anda sangat penting. Untuk melihat sumber yang tersedia dan berbagi materi, silakan tinjau CP AoR COVID-19 [Daftar Sumber](#) dan hubungi pusat bantuan kami di cpaor@unicef.org untuk berkontribusi. Untuk panduan lebih lanjut, lihat *catatan teknis the Alliance “Protection for Children during the COVID-19 Pandemic” tersedia dalam 11 bahasa* <https://alliancecpha.org/en/series-of-child-protection-materials/protection-children-during-covid-19-pandemic>